

## **Rumah Kita: Model Pemberdayaan Perempuan Tani Secara Terpadu Menuju Pencapaian SDG's**

### **(Rumah Kita: An Integrated Model of Empowering Peasant Women Towards SDG's Achievement)**

**Anna Fatchiya<sup>1\*</sup>, Arip Wijianto<sup>2</sup>, Kunandar Prasetyo<sup>3</sup>, Asri Sulistiawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

<sup>2</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Jl Ir. Sutami 36 Kentingan, Surakarta 57126.

<sup>3</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman, Jl Soeparno No 61, Purwokerto 53122.

\*Penulis Korespondensi: annafa@apps.ipb.ac.id

Diterima Desember 2022/Disetujui September 2023/Terbit November 2023

#### **ABSTRAK**

Perempuan tani berperan penting dalam pencapaian SDG's, mengingat bahwa kondisi kesehatan, pendidikan, dan kehidupan rumah tangga yang lebih baik ditentukan oleh kinerja perempuan tani. Kapasitas diri perempuan tani perlu ditingkatkan melalui pendidikan non formal, yaitu penyuluhan. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam program Dosen Pulang Kampung dilakukan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Langgeng di Desa Godog, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Rumah Kita sebagai tempat pusat terpadu bagi kegiatan masyarakat, terutama perempuan desa. Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan perempuan dalam hal peningkatan literasi digital dengan pemanfaatan HP secara bijak dan memanfaatkan aplikasi Rumah Sawit sebagai karya inovasi IPB, mendeteksi dini gejala stunting, memanfaatkan lahan pekarangan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, mencegah dan menangani kekerasan pada perempuan dan anak. Dampak pengabdian masyarakat membantu tercapainya tujuan SDG's, yaitu tujuan #1 tanpa kemiskinan; #3 kehidupan sehat dan sejahtera; dan #4 pendidikan berkualitas ini adalah peningkatan pendapatan rumah tangga, dengan hasil panen sayuran senilai rata-rata Rp 100.000 per bulan, dan hasil panen lele dari kolam terpal antara Rp 300.000–400.000 per musim tanam. Dampak lainnya berbagai jenis sayuran dan pepaya Calina telah terintroduksi ke masyarakat desa dan luar desa. Pada bidang kesehatan, tikar stunting telah digunakan empat posyandu Desa Godog sebagai alat pendeteksi dini stunting.

Kata kunci: pemberdayaan, pengabdian masyarakat, penyuluhan, perempuan tani, SDG's

#### **ABSTRACT**

Peasant women play an essential role in achieving the SDG's. Women's self-capacity must be improved through non-formal education, namely rural development extensions. Community service activities in the Returning Home Lecturers Program were conducted at the Putri Langgeng Peasant Women's Group in Godog Village, Polokarto District, Sukoharjo Regency, Central Java. The aim is to increase women's knowledge, awareness, and skills in terms of increasing digital literacy, namely being able to use cellphones wisely and utilizing the Rumah Sawit application as IPB's innovative work, early detection of stunting symptoms, utilizing yard land to increase family income, preventing and dealing with violence against women and children. The impact of community service helps achieve SDG's goals, namely goal #1, no poverty; #3, good health and well-being; and #4, quality education. The impact of this community service is an increase in household income, with vegetable yields worth an average of IDR 100.000 per month, and catfish harvests from tarpaulin ponds between IDR 300.000–400.000 per growing season. Other impacts of various vegetables and Calina papaya have been introduced to the village community and outside the village. In the health sector, stunting mats have been used by four Godog Village posyandus as a tool for early detection of stunting.

Keywords: community service, counseling, empowerment, peasant women, SDG's

#### **PENDAHULUAN**

Desa Gadog merupakan salah satu desa di Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo,

Jawa Tengah yang memiliki potensi pertanian, terutama tanaman pangan, yaitu padi. Luas lahan pertanian sawah mendominasi seluas 126,1000 ha dari keseluruhan luas lahan desa yang sebesar

295,5000 ha. Sebagian besar sawah di Desa Godog merupakan sawah irigasi setengah teknis, meskipun ada juga yang menggunakan irigasi teknis dan tadah hujan. Mata pencaharian utama masyarakat sebagai petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Godog, tingkat pendidikan penduduk rata-rata Sekolah Dasar (SD), namun demikian setiap tahun tingkat pendidikan penduduk meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran bersekolah dan kemudahan mengakses pendidikan.

Kelembagaan berbasis pertanian yang ada di Desa Godog adalah Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), dan Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT beranggotakan perempuan tani yang ada di Desa Godog bernama Putri Langgeng. Kegiatan KWT Putri Langgeng tidak sebatas pada kegiatan pertanian, namun kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Personalnya terlibat aktif dalam kegiatan kesehatan seperti posyandu, pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penyuluhan, dan kegiatan lainnya.

Peran perempuan tani, khususnya anggota KWT Putri Langgeng sangat penting, mengingat bahwa pada dasarnya perempuan berkontribusi kuat dalam peningkatan kehidupan yang lebih baik (*well-being*). Pada lingkup rumah tangga, secara budaya perempuanlah yang mengatur keuangan keluarga, menentukan pola asuh anak, mengatur menu pangan keluarga, dan keputusan domestik lainnya. Selain itu, perempuan juga terlibat dalam kegiatan produktif untuk mendapatkan penghasilan rumah tangga atau kegiatan dalam mengelola usaha tani. Peran-peran ini memberikan pengaruh pada kondisi ekonomi, kesehatan, dan pendidikan keluarga. Demikian juga dalam konteks komunitas, peran perempuan penting dalam menjaga kehidupan anggota komunitas secara lebih baik melalui partisipasi dalam pembangunan desa. Dapat dikatakan perempuan menjadi pintu masuk bagi pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's). Tujuan-tujuan yang disasar melalui peran perempuan cukup banyak, tidak hanya tujuan kelima, yaitu kesetaraan gender, melainkan juga tujuan yang mencerminkan adanya penurunan kemiskinan masyarakat, terutama *Goal 1. No Poverty*; *2. Zero Hunger*; *3. Good Health and Well-being*; dan *4. Quality Education*.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong para perempuan berperan lebih maksimal, sehingga lebih berdaya dan meningkatkan kapasitasnya dalam menjaga kehidupan yang

lebih baik, maka diperlukan pendekatan Komunikasi, Edukasi, dan Informasi (KIE) yang berdasarkan pada pendekatan partisipatif. Pada konteks kesehatan, belum semua kader posyandu terampil dalam mendeteksi anak stunting. Pada konteks pendidikan, pengetahuan, dan kesadaran tentang kesetaraan gender terutama tentang kekerasan pada perempuan dan bentuk-bentuk kekerasan pada anak juga belum banyak diketahui oleh para perempuan. Masalah lain yang belum banyak disadari adalah adanya nilai ekonomi lahan pekarangan di rumah. Oleh karena itu, rencana kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diusulkan ini sebagai salah satu solusi atas masalah tersebut. Kegiatannya berupa penyuluhan kepada para kader posyandu tentang deteksi dini stunting, pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak, dan pemanfaatan lahan pekarangan.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan yang komprehensif atau terpadu untuk kegiatan kemasyarakatan. Rumah Kita sebagai istilah yang digunakan sebagai tempat terpusat bagi kegiatan masyarakat, khususnya perempuan tani di Desa Godog. Di dalamnya dikembangkan berbagai kegiatan perempuan tani yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesehatan, dan pendidikan non formal bagi dirinya maupun anak-anak. Kegiatan tersebut adalah memperkenalkan aplikasi Rumah Sawit, pengenalan tikar stunting untuk deteksi dini stunting, penyuluhan tentang literasi digital, penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan kekerasan pada perempuan dan anak; dan penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan

Karya inovasi IPB diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Aplikasi "Rumah Sawit" berbasis web dan android yang telah dihasilkan oleh tim peneliti sebelumnya (telah terdaftar sebagai hak cipta di Kemenhukam) diperkenalkan kepada peserta kegiatan. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk konsultasi pertanian dengan para pakar IPB, dan melaporkan kejadian kekerasan pada perempuan dan anak di lingkungan sekitarnya. Selain itu karya inovasi IPB yang berupa berbagai jenis benih unggulan terutama buah dan sayur akan didifusikan kepada perempuan tani untuk diadopsi melalui program pemanfaatan lahan pekarangan. Diharapkan kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat membantu memstimulasi masyarakat, khususnya kaum perempuan tani di Desa Godog mencapai SDG's.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan umum kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah memfasilitasi kegiatan untuk menstimulasi masyarakat, khususnya kaum perempuan di Desa Godog untuk mencapai SDG's. Adapun tujuan khususnya adalah: 1) Memperkenalkan aplikasi "Rumah Sawit" berbasis android yang dapat digunakan untuk pelaporan kejadian kekerasan dan konsultasi pertanian dengan pakar IPB; 2) Melaksanakan penyuluhan tentang literasi digital agar para perempuan dapat menggunakan media digital secara bijak dan memanfaatkannya untuk kehidupan yang lebih baik; 3) Melaksanakan penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan kekerasan pada perempuan dan anak; 4) Melaksanakan penyuluhan tentang deteksi dini anak stunting, dan praktik menggunakan tikar stunting sebagai cara cepat mendeteksi dini stunting; dan 5) Penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan antara lain dengan benih tanaman karya inovasi IPB University, yang dilanjutkan dengan pendampingan oleh penyuluh pertanian setempat.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Tempat, Waktu dan Peserta Pelatihan

Kegiatan Pengabdian Dosen Pulang Kampung diterapkan pada Kelompok Tani Wanita (KWT) Putri Langgeng di Desa Godog, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan utamanya adalah penyuluhan dan pendampingan kepada sasaran program. Penyuluhan dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2022 di salah satu rumah warga anggota KWT Putri Langgeng dengan alamat Dusun Butuh RT 001 RW 001 Desa Godog. Pendampingan dilakukan oleh penyuluh pertanian dan pengurus KWT dilakukan selama tiga bulan sejak tanggal 23 Agustus 2022. Peserta kegiatan ini sebanyak 30 orang anggota KWT, yang diantaranya juga sebagai kader posyandu.

### Alat dan Bahan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan alat dan bahan yang terdiri atas: a) Alat dan bahan ajar dan b) Alat dan bahan untuk kegiatan praktek pemanfaatan lahan pekarangan. Pada kegiatan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan diskusi, maka alat yang digunakan adalah: LCD, bahan materi yang berupa PPT, alat tulis, kertas plano, dan banner. Metode praktik dalam penyuluhan deteksi dini stunting menggunakan tikar pertumbuhan atau tikar stunting, dan praktik pemanfaatan lahan pekarangan

menggunakan alat pertanian, seperti: cangkul, sabit, dan parang, serta bahan yang berupa benih berbagai benih sayuran dan buah pepaya Calina sebagai produk inovasi IPB, bibit buah-buahan unggul, media tanam, pupuk, benih lele, dan peralatan budidaya lele, yaitu satu perangkat kolam terpal.

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.

#### • Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai sejak sebelum disusunnya proposal kegiatan pengabdian. Tim menghubungi perempuan aktivis desa untuk mendapatkan gambaran umum tentang kondisi perempuan di Desa Godog, termasuk masalah yang dihadapi dan potensi yang dapat dikembangkan. Ditanyakan pula program yang diharapkan untuk meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan kapasitas dirinya dan kehidupan yang lebih baik untuk keluarganya. Dari proses ini juga dimunculkan sasaran program Dospulkam nantinya. Selanjutnya dari informasi ini dibuat proposal pengabdian Dospulkam.

#### • Tahapan pelaksanaan

Berdasarkan proposal yang telah disetujui oleh pihak LPPM IPB, maka rencana kegiatan dilaksanakan di lapangan. Sebagai sasaran kegiatan adalah 30 orang anggota KWT Putri Langgeng, Desa Godog. Terdapat empat jenis kegiatan utama penyuluhan dan pendampingan kepada sasaran program. Secara rinci kegiatannya disajikan dalam Tabel 1.

#### • Tahap monitoring dan evaluasi

Tahap ini bertujuan sebagai pengendali dan penilaian capaian tujuan kegiatan yang telah dilakukan. Monitoring untuk kegiatan penyuluhan dilakukan pada saat proses berlangsung dan evaluasi dilakukan setelah selesai dilakukan. Evaluasi dilakukan pada penyelenggaraan kegiatan, misalnya ketepatan materi, metode, kinerja fasilitator, kenyamanan ruangan, ketepatan waktu, dan konsumsi yang disediakan. Instrumen evaluasi ini lembar kertas plano yang berisi tabel kepuasan peserta. Evaluasi juga dilakukan terhadap perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan, dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test*. Monev dilakukan setelah kegiatan berakhir. Pendampingan oleh penyuluh

Tabel 1 Pelaksanaan kegiatan dospulkam

Kegiatan	Waktu	Tempat	Metode	Peserta
Sosialisasi penggunaan aplikasi “Rumah Sawit” dan penyuluhan literasi digital	2 Agustus 22 09.00–10.30 WIB	Rumah warga	Ceramah, diskusi, dan praktik	Anggota KWT
Penyuluhan pencegahan dan penanganan kekerasan pada perempuan dan anak: “Stop Kekerasan”	2 Agustus 22 10.30–12.00 WIB	Rumah warga	Ceramah dan diskusi	Anggota KWT, kader posyandu
Penyuluhan tentang deteksi dini stunting	2 Agustus 22 13.30–15.00 WIB	Rumah warga	Ceramah, diskusi, dan praktik “tikar stunting”	Anggota KWT, kader posyandu
Penyuluhan dan pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan dengan benih tanaman inovasi IPB	Dimulai 3 Agustus 22– Oktober 22	Rumah warga dan rumah penerima manfaat	Ceramah, diskusi, praktik, dan pendampingan Narsum: Penyuluh	Anggota KWT dan warga penerima manfaat

dan pengurus KWT dan komunikasi tetap intens dilakukan melalui media komunikasi digital (WhatsApp) antara peneliti dan pendamping lokal.

### Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Pengumpulan data tentang terjadinya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test*. Instrumen evaluasi berupa pertanyaan berisikan tentang materi yang disampaikan dengan 10 soal B-S. Selanjutnya jawaban dianalisis dengan cara dihitung dari selisih jawaban yang benar antara sebelum dan setelah *test* pada setiap poin pertanyaan setiap peserta. Selanjutnya dihitung peningkatan persentasenya dari seluruh skor peserta dikalikan 100%.

Pengumpulan data untuk mengetahui peningkatan pendapatan dilakukan dengan wawancara kepada responden yang telah panen sayuran yang ditanam, sekitar dua bulan setelah kegiatan dilakukan. Diukur dari penurunan pengeluaran rumah tangga konsumsi sayur-sayuran, yaitu dari hasil panen sayuran yang ditanam di lahan pekarangan dibandingkan dengan jika membeli sayur. Peningkatan pendapatan rumah tangga dari bantuan paket lele sebagai bagian dari pemanfaatan lahan pekarangan, dihitung dari satu kolam terpal menghasilkan nilai pendapatan bersih dengan masa pemeliharaan 2 bulan, dan dikonversi setahun. Sampai laporan ini dibuat, penerima bantuan (*beneficiaries*) telah panen lele sebanyak dua kali. Terintroduksinya berbagai jenis sayuran dan pepaya Calina karya inovasi IPB diketahui dari wawancara kepada informan, dengan ukuran seberapa banyak masyarakat

yang sudah mencoba menanamnya. Penggunaan tikar stunting yang diperkenalkan dari kegiatan Dospulkam ini di 4 posyandu di Desa Godog diketahui dari wawancara dengan informan yaitu kader posyandu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Mitra

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat adalah KWT Putri Langgeng di Desa Godog, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Beranggotakan perempuan-perempuan yang punya minat dan keterampilan di bidang pertanian dan peternakan. Anggota tersebut terdiri dari beragam mata pencaharian di antaranya petani, karyawan swasta, penjahit, guru, dan sebagainya. Sekretariat KWT Putri Langgeng berada di rumah salah satu anggota di Butuh RT 001 RW 002 Desa Godog.

Awal terbentuknya KWT ini atas inisiatif Bekti Dwi Hastuti sebagai salah satu anggota di dalamnya. Berawal dari video tentang pemanfaatan tanah pekarangan yang dilihatkan penyuluh pertanian yang bernama Muh. Basyir, maka muncul ide untuk merintis pembentukan KWT di wilayahnya. Inisiatif ini dilatarbelakangi oleh kondisi masyarakat desa yang belum memanfaatkan lahan secara optimal, padahal di lingkungan tersebut rata-rata pekarangan rumahnya luas dan masih banyak yang tidak dimanfaatkan. Harapannya dengan pemanfaatan pekarangan yang optimal, pendapatan keluarga ditingkatkan. Akhirnya terbentuklah KWT Putri Langgeng pada tanggal 23 Juni 2016 sesuai dengan Salinan Akta Nomor 145 tanggal 23 Juni

2016 dibuat oleh Notaris Ananto Prasetyo Wijanarko, S.H., MKN.

Kepengurusan KWT Putri Langgeng terdiri dari Ketua: Sri Wahyuni; Sekretaris: Siti R; Bendahara: Ernawati; Sie Pengolahan hasil: Suparni; Sie Pemasaran: Suharso; dan Sie Pembibitan: Sugiyatmi. Kegiatan yang telah dilakukan antara lain: 1) Pertemuan rutin sebulan sekali, yang dihadiri penyuluh pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten; 2) Pembibitan; 3) Penanaman; 4) Kunjungan ke daerah lain; 5) Perikanan (pemeliharaan lele); 6) Pelatihan-pelatihan

- **Sosialisasi penggunaan aplikasi “Rumah Sawit” dan penyuluhan literasi digital**

Inovasi yang diperkenalkan kepada sasaran kegiatan Dospulkam ini adalah aplikasi Rumah Sawit. Aplikasi ini merupakan salah satu output yang telah dihasilkan oleh tim peneliti pada penelitian sebelumnya. Meskipun namanya bermakna kelapa sawit, pada dasarnya dapat dipakai oleh semua kalangan petani. Pada sosialisasi ini juga dilakukan praktik menggunakan aplikasi Rumah Sawit. Peserta dengan HP yang dibawanya mencoba untuk mengakses aplikasi Rumah Sawit. Beberapa peserta tidak mengalami kendala mempraktikkan sendiri, dan sebagian besar yang lain perlu didampingi oleh tim peneliti.

Aplikasi Rumah Sawit dikembangkan untuk memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat, khususnya masyarakat desa. Salah satu fitur yang terdapat di dalamnya adalah fitur konsultasi yang dapat digunakan oleh masyarakat tani untuk berkonsultasi dengan pakar IPB. Fitur lainnya adalah “lapor”, yang bermanfaat bagi masyarakat, termasuk masyarakat yang tinggal di Kabupaten Sukoharjo untuk melaporkan kejadian kekerasan yang menimpa perempuan dan anak. Mekanismenya adalah laporan dari masyarakat masuk ke admin Rumah Sawit (IPB) selanjutnya diteruskan ke instansi kabupaten/kota yang menangani hal ini yaitu Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A).

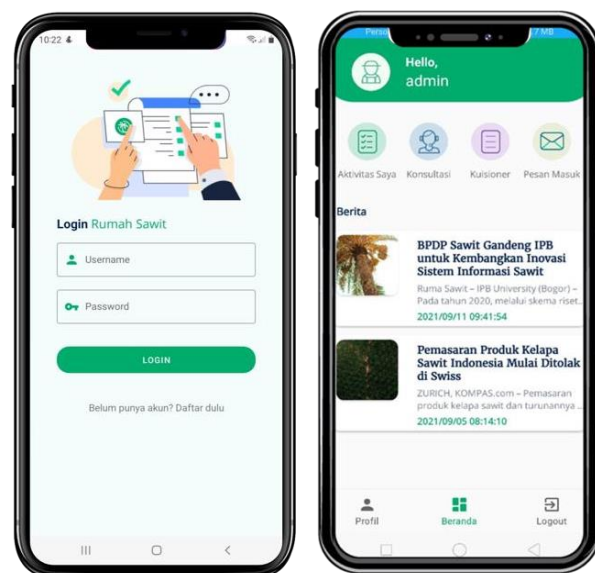
Aplikasi Rumah sawit dalam bentuk web dan android, dan dapat dikunjungi pada web: <http://rumahsawit.ipb.ac.id>. Basis android yang diperkenalkan kepada sasaran program dengan alasan bahwa mereka lebih terbiasa menggunakan telpon seluler/HP yang hampir semuanya berbasis android dibandingkan menggunakan komputer (CPU) atau laptop. Sebagai pengelola Rumah Sawit adalah tim peneliti dan dipusatkan

di Tani Center IPB. Tampilan aplikasi Rumah Sawit berbasis android yang dapat diakses di HP terlihat pada Gambar 1.

- **Penyuluhan literasi digital “memaksimalkan manfaat handphone”**

Tidak dipungkiri bahwa HP telah menjadi media bagi perempuan untuk mendapatkan informasi, namun pada kenyataannya kemampuan untuk mendapatkan informasi yang valid dan bermanfaat dari media digital belum optimal. Sama halnya dengan kondisi di daerah lainnya, berbagai kajian empiris menunjukkan *digital literacy* perempuan di Indonesia masih rendah dan terjadi *gap digital literacy gender* (Astuti 2019; Farida *et al.* 2011; Suwana & Lily 2017). Penyebabnya adalah rendahnya pendidikan, kurangnya kesempatan, dan sistem patriarki di Indonesia (Suwana & Lily 2017).

Pada kegiatan pengabdian ini, dirasa perlu memberikan penyuluhan literasi digital kepada anggota KWT. Materi penyuluhan berjudul memaksimalkan manfaat handphone. Disampaikan kepada peserta penyuluhan tentang manfaat positif dari HP, yaitu: 1) Komunikasi jarak jauh yang nyaman; 2) Penolong saat keadaan darurat; 3) Sarana komunikasi yang mudah dan murah meriah; 4) Sarana penghibur saat waktu senggang; 5) Paket lengkap sesuai kebutuhan; 6) Kemudahan akses informasi; 7) Penyebar informasi; 8) Penunjang kegiatan bisnis; 9) Penolong untuk kesulitan bicara; dan 10) Lebih dekat dengan orang tercinta. Adapun manfaat negatifnya adalah: 1) Lupa waktu; 2) Memicu stress; 3) Ketergantungan; 4) Kurangnya



Gambar 1 Tampilan aplikasi Rumah Sawit berbasis android.

waktu istirahat; 5) Meningkatkan kekhawatiran; 6) Menyebarnya berita kebohongan; 7) Gaya hidup konsumtif; 8) Rasa sakit di pergelangan tangan dan lengan; dan 9) Munculnya *cyber bullying*.

Selanjutnya juga disampaikan beberapa aplikasi yang dapat diunduh untuk mendapatkan informasi yang valid. Aplikasi yang terkait dengan informasi dan konsultasi pertanian yang diperkenalkan antara lain “Juru Tani”. Aplikasi yang terkait dengan penggunaan HP terkait dengan pola asuh anak, misalnya mengatur akses anak menggunakan HP dengan aplikasi “*family link*”. Selain itu juga diberikan motivasi kepada para peserta penyuluhan agar tergerak untuk menggunakan pemasaran digital. Pengalaman dari narasumber dalam penjualan produk melalui online disampaikan ke pada para peserta. KWT sendiri telah memproduksi hasil pengolahan pertanian tetapi masih dengan pemasaran lokal.

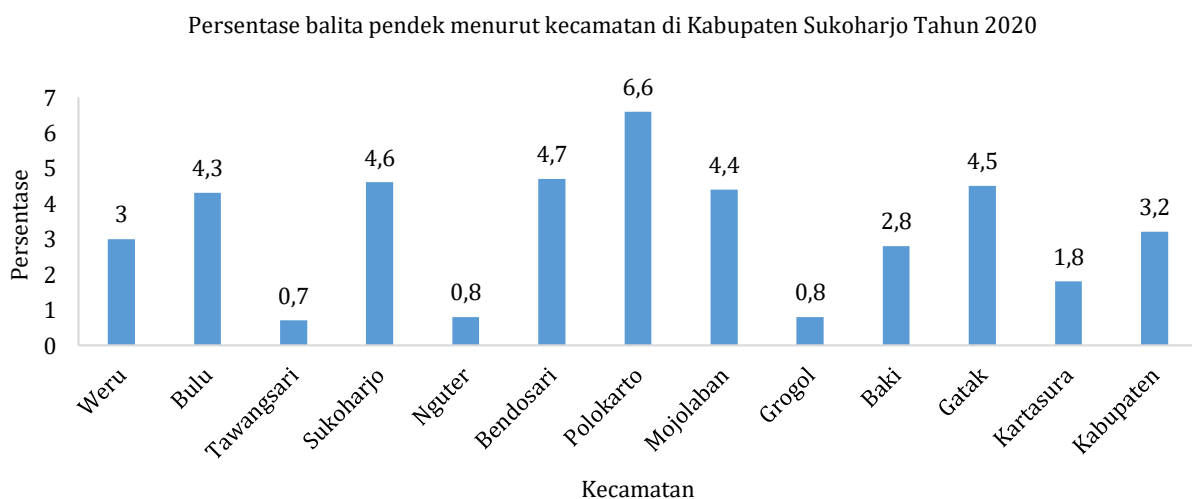
#### • Penyuluhan deteksi dini stunting

Lokasi pengabdian Dospulkam berada di Kecamatan Polokarto yang memiliki prevalensi stunting tertinggi sebagai wilayah di Kabupaten Sukoharjo. Tercatat ada 6,6% anak balita pendek yang ada di kecamatan ini (Gambar 2). Balita pendek merupakan indikator stunting. Stunting didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana keadaan tubuh pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (*z*-score) antara -3 SD sampai dengan <-2 SD (Olsa *et al.* 2017). Anak-anak dikategorikan stunting jika panjang/tinggi badannya kurang dari -3 SD dari median Standar

Pertumbuhan Anak menurut World Health Organization (WHO) untuk kategori usia dan jenis kelamin yang sama (de Onis & Franca 2016).

Stunting merupakan refleksi jangka panjang dari kualitas dan kuantitas makanan yang tidak memadai dan sering menderita infeksi selama masa kanak-kanak. Anak yang stunting merupakan hasil dari masalah gizi kronis sebagai akibat dari makanan yang tidak berkualitas, ditambah dengan morbiditas, penyakit infeksi, dan masalah lingkungan. Stunting masa kanak-kanak berhubungan dengan keterlambatan perkembangan motorik dan tingkat kecerdasan yang lebih rendah. Selain itu, juga dapat menyebabkan depresi fungsi imun, perubahan metabolik, penurunan perkembangan motorik, rendahnya nilai kognitif dan rendahnya nilai akademik. Anak yang menderita stunting akan tumbuh menjadi dewasa yang berisiko obesitas, glucose tolerance, penyakit jantung koroner, hipertensi, osteoporosis, penurunan performa dan produktivitas (Kusumawati *et al.* 2015).

Penyebab stunting adalah berat badan lahir, diare, pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan sanitasi (Rahayu *et al.* 2018). *Stunting* merupakan masalah kesehatan yang dipengaruhi oleh beragam faktor. Pengetahuan ibu yang rendah, pola asuh orang tua yang kurang tepat, status gizi yang kurang, berat badan lahir rendah (BBLR), dan status ekonomi keluarga yang rendah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian *stunting* pada anak. Upaya untuk mencegah dan menurunkan angka *stunting* merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan semua pihak, yaitu orang tua, tenaga kesehatan, dan pemerintah. Pengetahuan ibu, pola asuh, dan



Gambar 2 Persentase balita pendek menurut kecamatan di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2020.

status gizi merupakan faktor yang dapat dimodifikasi, sedangkan BBLR merupakan faktor yang dapat dicegah (Yanti *et al.* 2020).

Terkait dengan hal tersebut sangat relevan apabila dilakukan penyuluhan pencegahan stunting melalui deteksi dini stunting. Penyuluhan dilakukan tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah, tetapi juga mempraktikkan penggunaan tika pertumbuhan/“tika stunting”, yang digunakan secara mudah dan cepat. Meski demikian hasilnya tetap disinkronkan dengan catatan berat dan tinggi balita di setiap bulannya.

Tika pertumbuhan merupakan tika yang dapat memperlihatkan apakah tinggi badan seorang anak di bawah dua tahun sudah sesuai dengan umur mereka. Terbagi atas dua bagian, yaitu untuk laki-laki dan perempuan, dengan pembatas kepala sebagai acuan pengukuran (Gambar 3). Cara penggunaannya adalah anak bawah dua tahun dibaringkan di atas tika stunting dengan posisi kepala berada di batas atas kepala. Badan diluruskan dan dilihat posisi kaki pada garis batas tinggi badan yang sesuai umur. Jika tinggi badan tidak sesuai dengan indikator umur, maka dapat dikatakan anak tersebut terdeteksi stunting.

- **Penyuluhan pencegahan dan penanganan kekerasan pada perempuan dan anak**

Fenomena kekerasan terutama pada perempuan dan anak semakin terekspos pada saat ini, seiring semakin terbukanya informasi terutama melalui media online. Terkait dengan hal tersebut dirasa penting memberikan penyuluhan kepada anggota KWT tentang perilaku

yang tergolong kekerasan, dampak, dan cara pencegahan dan penanganan kekerasan pada perempuan dan anak. Harapannya setelah ada pengetahuan dan kesadaran, masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan dan penanganan kekerasan yang menimpa diri, kerabat, dan tetangga.

Tanpa disadari ternyata salah satu penyebab perilaku kekerasan adalah kebiasaan yang timbul dan berkembang dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kekerasan terhadap anak adalah tindakan melukai yang berulang-ulang secara fisik dan emosional terhadap anak yang ketergantungan, melalui desakan hasrat, hukuman badan yang tak terkendali, degradasi dan cemoohan permanen (Huraerah 2012). Kekerasan bukan saja terjadi dalam bentuk fisik namun juga dalam bentuk psikis yang mana efeknya tidak terlihat oleh kasat mata seperti halnya kekerasan fisik (Asmadi 2018). Salah satu upaya jangka panjang yang terbaik untuk mengatasi kekerasan pada anak adalah dengan memberikan pendidikan anti kekerasan kepada masyarakat khususnya kalangan generasi muda. Hal ini juga ditujukan agar pelaksanaan hukum dapat berhasil karena keberhasilan dalam pelaksanaan hukum itu dibuat agar tercapai maksudnya (Fajaruddin 2018).

Saat penyuluhan disampaikan bahwa kekerasan bersifat verbal, fisik, psikis, dan seksual. Hal yang paling banyak tidak diketahui adalah mengejek dan berkata yang menyakitkan ke orang lain sudah termasuk kekerasan. Banyak juga yang baru menyadari bahwa tindakan-tindakan tertentu dari orang tua kepada anaknya tergolong pada kekerasan. Diharapkan dengan pengetahuan tentang kekerasan ini, peserta penyuluhan dapat menyebarkan kepada teman atau tetangga. Termasuk juga jika terjadi KDRT di lingkungan sekitar, maka dapat melakukan intervensi pada korban KDRT dan kemana harus diadukan.

- **Penyuluhan dan pendampingan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan**

Tujuan utama kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan adalah meningkatkan kualitas asupan gizi dan meningkatkan pendapatan rumah tangga petani dari hasil pertanian yang dikelola di lahan pekarangan. Perempuan berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Secara tidak langsung, perempuan berkontribusi dalam pencapaian SDG's yang terkait dengan pencapaian tujuan # 1 tanpa kemiskinan,



Gambar 3 Tika pertumbuhan “tika stunting” sebagai alat pendeteksi dini stunting.

# 2 tanpa kelaparan, dan # 3 hidup sehat dan sejahtera.

Rumah tangga petani anggota KWT sasaran kegiatan ini hampir semuanya memiliki lahan pekarangan yang cukup luas dan dapat difungsikan sebagai sumber pendapatan dan sumber gizi keluarga. Sebelumnya, pengurus KWT Putri Langgeng bersama penyuluh pertanian telah aktif mendorong anggota KWT dan para perempuan lainnya untuk memanfaatkan lahan pekarangan. Selain dikembangkan tanaman sayuran, buah-buahan, juga dikembangkan budidaya lele dengan media terpal.

Kegiatan Dospulkam pada kegiatan ini adalah mengoptimalkan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang telah diadopsi oleh para anggota KWT. Pada kenyataannya belum semua perempuan petani di Desa Godog memanfaatkan lahan pekarangan, dan beberapa perempuan turun semangatnya untuk menanam sayuran di lahan pekarangannya. Kendala lain adalah terbatasnya jumlah bibit unggul untuk dibagikan ke seluruh rumah tangga di Desa Godog.

Pengurus KWT mengusulkan agar kegiatan Dospulkam diarahkan untuk kegiatan ini. Hal yang dilakukan oleh Tim Peneliti Dospulkam adalah mengintroduksi benih unggul karya inovasi IPB yang berupa berbagai jenis sayuran dan pepaya Calina. Selain itu, juga diberikan bantuan bibit buah-buahan tanaman keras yang berasal dari pembibit setempat yang sudah terbukti keunggulannya. Bantuan lainnya adalah paket kolam terpal dan benih lele, yang diberikan kepada anggota KWT yang belum memilikinya tetapi berminat untuk berbudidaya lele. Bentuk kegiatan yang dilakukan selain dengan pemberian bantuan, adalah pendampingan dan monitoring-evaluasi (monev) pada pemanfaatan bantuan. Hal ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa penerima manfaat dapat mengimplementasikan program ini dengan baik, dan kendala atau masalah yang mungkin terjadi dapat segera dicarikan solusinya bersama.

Pendampingan dilakukan oleh penyuluh pertanian yang berdinias di desa ini, dan pengurus KWT. Sampai tiga bulan dari awal kegiatan ini dimulai, menunjukkan hasil yang menggembirakan. Bantuan benih IPB, bibit buah, dan lele telah ditanam oleh semua penerima manfaat, dan menunjukkan pertumbuhan yang baik. Penyuluh dan pengurus KWT secara aktif mengunjungi rumah penerima manfaat, dan segera memberikan solusi jika ada masalah pertumbuhan tanaman dan lele miliknya. Panen lele telah dua kali dilakukan, dengan hasil bersih

Rp 300.000–400.000, per kolam. Nilai ini cukup besar bagi anggota KWT, mengingat bahwa rata-rata pendapatan mereka antara Rp 1.500.000–2.000.000 per bulan.

### Manfaat dan Dampak

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari manfaat dan dampak yang dirasakan oleh peserta kegiatan atau penerima manfaat (*beneficiaries*). Sesuai dengan tujuan penyuluhan, yaitu peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting dan kekerasan pada perempuan dan anak, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan telah dapat meningkatkan pengetahuan peserta yang cukup signifikan.

Berdasarkan perhitungan jumlah yang benar atas 10 pertanyaan yang diajukan sebelum dan sesudah presentasi materi penyuluhan, lalu dihitung selisihnya, maka dapat diketahui perubahan pengetahuannya. Tabel 2 menunjukkan pengetahuan peserta penyuluhan tentang stunting meningkat cukup signifikan, yaitu sebesar 20,4 poin atau 20,4%. Skor terendah pada pertanyaan tentang tikar stunting, karena banyak peserta yang belum mengenal tikar stunting selama ini. Sebaliknya tertinggi pada pertanyaan tentang kader posyandu dapat membantu pendampingan anak stunting, dikarenakan selama ini kader aktif membantu anak balita dan ibu di posyandu.

Penyuluhan tentang pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak juga menunjukkan keberhasilannya dalam meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan. Tabel 3 menunjukkan pengetahuan peserta meningkat sebesar 31,1%. Sebelumnya peserta tidak menyadari bahwa tindakan yang biasa dilakukan oleh masyarakat dikategorikan sebagai tindakan kekerasan, misalnya ucapan yang menyakitkan, dan tindakan kasar dengan alasan untuk kebaikan untuk anak dan isteri. Relasi kuasa yang tidak setara antara dua pihak, seperti suami dengan isteri, orang tua dengan anak, dan guru dengan murid sebagai penyebab dasar terjadinya kekerasan.

Kegiatan pengabdian ini juga telah dirasakan dampaknya oleh peserta kegiatan. Sampai kegiatan berakhir, aktifitas tetap berlanjut, terutama dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Beberapa dampak yang timbul adalah:

- Peningkatan pendapatan dari penurunan pengeluaran rumah tangga konsumsi sayuran. Hasil panen sayuran yang ditanam di



Tabel 2 Persentase peningkatan skor pengetahuan peserta penyuluhan pencegahan stunting

Item pertanyaan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Selisih (%)	Keterangan (%)
Anak yang tinggi menunjukkan anak tersebut stunting	76	100	14	Meningkat
Tinggi anak harus sesuai dengan umurnya	78	100	12	Meningkat
Berat badan lahir rendah beresiko stunting	74	92	18	Meningkat
Tikar stunting dapat digunakan untuk deteksi dini stunting	21	100	49	Meningkat
Kebersihan lingkungan tidak dapat menyebabkan stunting	62	92	30	Meningkat
Pendidikan ibu tidak berhubungan dengan tingkat stunting	71	85	14	Meningkat
Stunting dapat terjadi pada orang tua	76	98	22	Meningkat
Stunting lebih banyak terjadi pada keluarga miskin	80	99	19	Meningkat
Kader posyandu dapat membantu pendampingan anak stunting	94	100	06	Meningkat
Stunting dapat disembuhkan dengan makanan rendah kalori	79	97	20	Meningkat
Rataan total	71,1	96,3	20,4	Meningkat

Tabel 3 Persentase peningkatan skor pengetahuan peserta penyuluhan kekerasan perempuan dan anak

Item pertanyaan	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Selisih (%)	Keterangan (%)
Perempuan memiliki hak untuk menentukan keinginannya sendiri	64	96	32	Meningkat
Orang yang berumur 17 tahun masih tergolong anak	52	95	43	Meningkat
Menasehati dengan cara menyakitkan termasuk kekerasan	65	97	32	Meningkat
Anak harus dididik secara keras agar menjadi kuat	58	94	36	Meningkat
Guru boleh mendidik secara kasar agar anak disiplin	55	94	39	Meningkat
Tidak masalah jika anak di-bully temannya	75	95	20	Meningkat
Isteri harus tunduk sepenuhnya sama suami karena suami pemimpin keluarga	72	93	21	Meningkat
Suami yang tidak memberikan nafkah kepada isteri tergolong kekerasan	66	98	32	Meningkat
Jika ada tetangga mengalami KDRT kita tidak boleh terlibat.	78	100	22	Meningkat
Kita harus melaporkan ke polisi jika terjadi KDRT	60	94	34	Meningkat
Rataan Total	64,5	95,6	31,1	Meningkat

lahan pekarangan menghemat pengeluaran rata-rata sebesar Rp 100.000 per bulan.

- Peningkatan pendapatan rumah tangga dari bantuan paket lele sebagai bagian dari pemanfaatan lahan pekarangan. Hasil panen dari satu kolam terpal menghasilkan pendapatan bersih antara Rp 300.000-400.000 dengan masa pemeliharaan 2 bulan. Jika setiap tahun rutin kolam ditanami benih lele, maka penghasilan yang didapatkan Rp 2.000.000 per tahun. Jumlah yang cukup besar bagi rumah tangga petani. Sampai laporan ini dibuat, penerima bantuan (*beneficeries*) telah panen lele sebanyak dua kali.
- Terintroduksinya berbagai jenis sayuran dan pepaya Calina karya inovasi IPB yang selama ini belum dikenal oleh masyarakat di Desa Godog. Bahkan beberapa jenis sayuran baru

juga telah tersebar di luar desa. Salah satu yang favorit adalah cabai pelangi.

- Telah digunakannya tikar stunting yang diperkenalkan dari kegiatan Dospulkam ini di 4 posyandu di Desa Godog. Para kader posyandu menyatakan tikar stunting sangat mudah digunakan untuk deteksi dini stunting.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam program Dospulkam telah dilaksanakan secara efektif. Terdapat empat kegiatan, yaitu sosialisasi inovasi karya IPB yang terdiri dari aplikasi Rumah Sawit dan penyuluhan literasi digital, penyuluhan pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak "stop kekerasan", penyuluhan

luhan deteksi dini stunting, serta penyuluhan dan pendampingan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan tani yang tergabung dalam KWT Putri Langgeng, Desa Godog. Perempuan yang disasar dalam program ini, karena perempuan menjadi pintu masuk pencapaian tujuan pembangunan SDG's terkait dengan perannya dalam menentukan kualitas hidup yang lebih baik dalam keluarga, termasuk dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Manfaat yang dirasakan oleh sasaran kegiatan ini cukup signifikan, yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang hal-hal yang disuluhkan. Dampak program ini juga signifikan, yaitu terjadinya peningkatan pendapatan dari hasil tanaman dan lele yang dibudidayakan di lahan pekarangan, rata-rata dari sayuran yang ditanam menghemat pengeluaran Rp 100.00 per bulan dan dari lele Rp 300.000–400.000 per musim tanam. Introduksi beragam jenis sayur dan papaya Calina karya inovasi IPB juga telah tersebar di desa dan luar desa. Pengenalan tikar stunting untuk deteksi dini stunting juga sudah digunakan di 4 posyandu Desa Godog. Dampak kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti positif bagi masyarakat desa, khususnya para anggota KWT Putri Langgeng. Dampak positif tersebut akan semakin meluas apabila dapat diterapkan kepada warga desa lain, bahkan di kecamatan lain.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada pihak LPPM IPB yang mendanai kegiatan ini melalui Program Mengabdikan Dospulkam. Terimakasih juga disampaikan kepada pengurus KWT Putri Langgeng dan Pemerintah Desa Godog yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi E. 2018. Peran Psikiater dalam Pembuktian Kekerasan Psikis pada Korban Tindak Pidana Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Jurnal De Lega Lata*. 3(1): 39–51. <https://doi.org/10.30596/dll.v3i1.3136>
- Astuti I. 2019. Akses Internet di Kalangan Perempuan Masih Rendah. *Berita Media* Indonesia. [Internet]. [Diakses pada:]. Tersedia pada <https://mediaindonesia.com/read/detail/220780-akses-internet-di-kalangan-perempuan-masih-rendah>
- de Onis M, Branca F. 2016. Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*. 7: 5–18.
- Fajaruddin. (2018). Efektivitas Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal dalam Perlindungan Konsumen. *Delegalata Jurnal Ilmu Hukum*. 3(2): 204–216. <https://doi.org/10.30596/dll.v3i2.3151>.
- Farida BY, Sulistiowati B, Hermana. 2011. Internet adoption in Indonesian education: Are female teachers able to use and anxious of internet?. *International Journal of Computer Science and Information Society*. 9(4): 78–87.
- Huraerah A. 2012. *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung (ID): Nuansa Cendekia.
- Kusumawati E, Rahardjo S, Sari HP. 2015. Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 9(3): 32–44. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.572>
- Olsa ED, Sulastri D, Anas E. 2017. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 6(3): 523–529. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Rahayu RM, Pamungkasari EP, Wekadigawan CSP. 2018. The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting in Children Aged 12–48 Months. *Journal of Maternal and Child Health*. 3(2): 105–118. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.02.03>
- Suwana F, Lily. 2017. Empowering Indonesian Women through Building Digital Media Literacy. *Kasarsart Journal of Social Sciences*. 38: 212–217. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.10.004>
- Yanti ND, Betriana F, Kartika IR. 2020. Faktor Penyebab Stunting pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real in Nursing Journal (RNJ)*. 3(1): 20–21. <https://doi.org/10.32883/rnj.v3i1.447>